

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia perlu memajukan salah satu faktor keberhasilan bangsa yaitu keberhasilan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan zaman yang semakin maju, seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan dibidang pendidikan. Saat ini pemerintah telah mengembangkan suatu sistem kurikulum baru untuk pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Seperti yang dilansir dari www.kemdiknas.go.id :

Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 ini merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan

pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Untuk mewujudkan implementasi dari pengembangan kurikulum 2013, para pelaku pendidikan sudah seharusnya berperan aktif. Guru dan siswa dituntut untuk bekerjasama dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional khususnya tujuan dari kurikulum 2013 ini. Guru diharuskan untuk memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjadi siswa yang aktif dan kreatif. Namun, selain siswa, guru juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Demi terwujudnya semua tujuan tersebut, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya adalah dengan adanya fenomena yang berkembang pesat saat ini yaitu faktor teknologi dan informasi di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan yang semakin berkembang, menuntut kita untuk memanfaatkannya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sumber informasi dan komunikasi yang luas sudah seharusnya menjadi faktor yang sangat menunjang proses pendidikan. Teknologi pembelajaran yang semakin beragam dan berkembang sudah seharusnya menjadi faktor penunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni dkk (2008 : 4) bahwa :

Segala bentuk teknologi, termasuk teknologi pembelajaran adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk suatu tujuan tertentu, yang pada intinya adalah mempermudah manusia dalam usaha meningkatkan hasil dan menghemat tenaga serta sumberdaya yang ada.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan kita dalam pembelajaran, dan mempermudah kita dalam mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Seperti yang dikemukakan oleh Uno & Lematenggo (2010 : 60) bahwa

“Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan”.

Saat ini banyak sekali ragam teknologi pembelajaran yang berkembang di masyarakat. Salah satu wadah yang dirasa paling berperan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini adalah internet. Sumber belajar dan informasi dapat diperoleh melalui kegiatan membaca buku, jurnal, tabloid, bulletin, maupun sumber belajar yang disediakan melalui internet, televisi, *video cassette*, *video compact disk* (VOID) ataupun melalui komputer. Oleh sebab itu sudah seharusnya teknologi pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih luas, tidak sekedar interaksi guru dan siswa didalam ruang kelas dan waktu yang terbatas. Semua teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat ini sudah seharusnya menjadi indikator keberhasilan pendidikan.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya pendidikan yang efektif. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran dapat bermanfaat. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

SMK Negeri 11 Bandung merupakan salah satu SMK yang berprestasi dalam bidang pendidikan maupun yang lainnya. Pada tahun 2012 lalu, SMK Negeri 11 Bandung memenangkan Juara Umum Lomba Cepat Tepat Akuntansi Pekan Akuntansi Raya tingkat SMK Sejabar-Banten. Pada 2013 pun SMK Negeri 11 kembali memenangkan Juara III Lomba Cepat Tepat Akuntansi Pekan Akuntansi Raya tingkat SMK Sejabar-Banten. Saat ini SMK Negeri 11 Bandung juga menjadi juara 1 regional Bandung di ajang yang sama di tahun 2014 ini.

Namun permasalahan yang muncul adalah tidak meratanya tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran akuntansi di

SMK Negeri 11 Bandung. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM
Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
Kelas XI SMK Negeri 11 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mencapai KKM		Yang Belum Mencapai KKM	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
XI AK 1	33 siswa	17 siswa	51,52%	16 siswa	48,48%
XI AK 2	31 siswa	19 siswa	61,29%	12 siswa	38,71%
XI AK 3	33 siswa	18 siswa	54,55%	15 siswa	45,45%
XI AK 4	32 siswa	17 siswa	53,13%	15 siswa	46,88%

Sumber : Data SMKN 11 Bandung 2014

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa siswa yang nilainya belum mencapai KKM setiap kelasnya hampir mencapai 50%. Hasil belajar yang rendah dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang selanjutnya, sehingga materi pembelajaran akan semakin sulit diterima oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Siswa dituntut untuk memahami setiap submateri agar siswa dapat melanjutkan materi berikutnya dengan lancar. Ketika ada salah seorang siswa yang memiliki hasil belajar rendah dibiarkan untuk melanjutkan materi ajar tanpa pemahaman yang mendalam maka akan sulit pula bagi guru dalam menjelaskan materi ajar kepada siswa yang lainnya. Jika fenomena diatas dibiarkan, maka ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan yang harus diperhatikan karena jika hasil belajar rendah, kemungkinan besar tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal dan maksimal.

Siswa yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi seringkali dapat menyerap materi ajar dengan cepat dan tepat, namun ada beberapa siswa yang masih sulit untuk menyerap materi pelajaran. Materi pelajaran akuntansi sebagian besar merupakan materi yang bersifat prosedural. Siswa harus memahami materi

Ike Kiranawati, 2015

PENGARUH PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar untuk melanjutkan materi ke tahap berikutnya. Masih banyak siswa yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Sumber belajar yang terbatas juga membatasi siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah siswa dapatkan di sekolah. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar terkadang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang berinovasi.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Menurut Slameto (2010: 54-72) “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Sedangkan Syah (2006: 144) mengemukakan, bahwa :

Selain faktor eksternal dan faktor internal ada satu faktor lagi yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru merupakan faktor penting dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa. Peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi apakah keberhasilan belajar siswa dapat tercapai. Di era reformasi saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga mempermudah siswa dalam memahaminya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan menerapkan model pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa terutama dalam menggunakan model pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung, pembelajaran yang berjalan disana masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Sumber belajarnya pun masih terbatas. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah ternyata

tidak banyak mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas internet sekolah juga terkadang kurang dimanfaatkan siswa atau guru dalam mencari sumber belajar tambahan.

Saat ini banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang populer dilakukan adalah pembelajaran berbasis kelas (klasikal) dengan menggunakan metode ceramah. Namun dalam pembelajaran klasikal, proses belajar siswa terikat oleh dimensi ruang dan waktu. Selain itu, siswa menjadi cepat bosan dan menjadi pasif dalam memilih sumber belajar tambahan di luar sumber belajar yang diberikan oleh guru. Peran guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran menjadi menarik. Sebagaimana yang telah dikemukakan Syah (2011:123) bahwa “Pendekatan belajar (*approach to learn*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah model *Blended Learning*.

Blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini sedang marak digunakan dalam pendidikan. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* maupun *offline* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh New South Wales Department of Education and Training dalam jurnal yang ditulis oleh Sukarno (2012 : 3) bahwa : ‘*Provides a simple definition: Blended learning is learning which combines online and face-to-face approache*’. Sasaran *blended learning* adalah menyediakan pengalaman pembelajaran yang paling efisien dan efektif dengan kombinasi metode pembelajaran.

Teori belajar yang mendasari pembelajaran *blended learning* adalah teori belajar konstruktivisme. Konsep teori belajar konstruktivisme yang menuntun siswa untuk membangun pengetahuannya dari pengalaman belajar sendiri dilihat sebagai proses aktif. Siswa diberi kesempatan melakukan aktivitas untuk menerapkan pengelolaan dan pemahaman informasi serta konsep materi pembelajaran secara lebih terintegrasi. Selain itu *blended learning* juga mengadopsi penerapan teori belajar behaviorisme dimana didalam *blended learning* siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembelajarannya melalui latihan latihan dengan umpan balik yang cepat. Ketika siswa diberikan umpan balik oleh guru, maka akan timbul motivasi belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari teori kognitivisme bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses internal yang melibatkan memori, motivasi, refleksi dan berfikir.

Pembelajaran tatap muka dan aktivitas belajar online, video, multimedia dan sarana telekomunikasi sangat menunjang proses pembelajaran. Pendidikan jarak jauh sekarang disajikan dalam dua cara yaitu *synchronous* mode di mana peserta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi pada waktu yang bersamaan dan *asynchronous* mode di mana para peserta belajar atau berkomunikasi secara mandiri pada waktu yang berbeda kapan saja mereka *online* (*anytime-anywhere learning*) maupun *offline*. Dalam kenyataannya pertemuan tatap muka atau interaksi (*synchronous*) masih diperlukan untuk menunjang belajar mandiri dan *asynchronous* agar belajar dapat lebih efektif. Teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Komunikasi dapat dinamis dan bervariasi sesuai keinginan siswa dan guru, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti *e-mail*, *mailing list*, *chat*, *bulletin board*, and konferensi komputer.

Materi akuntansi merupakan materi yang bersifat konsep dan prosedural. Dalam mempelajari akuntansi, siswa dituntut untuk mengerjakan banyak latihan agar terbiasa dengan kasus-kasus akuntansi. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru akuntansi di SMKN 11 Bandung, materi

Ike Kiranawati, 2015

PENGARUH PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelola jurnal khusus sebagai materi akuntansi utama yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi kadang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu untuk mengerjakan latihan-latihan dengan bimbingan guru di sekolah, padahal materi ini merupakan materi inti dari pembelajaran produktif akuntansi yang nantinya materi ini akan di ujikan dalam uji kompetensi nasional. Dalam mempelajari materi jurnal khusus, penerapan *blended learning* dapat membantu siswa dalam memperdalam konsep jurnal khusus dengan penambahan materi yang didapatkan siswa dari berbagai sumber belajar. Dengan model *blended learning*, siswa juga dapat melihat contoh-contoh transaksi yang terdapat dalam video-video pembelajaran yang tersedia dari internet, tidak hanya dari buku pelajaran. Materi jurnal khusus yang memerlukan banyak latihan dapat diatasi dengan penggunaan media social untuk proses latihan dengan bimbingan guru mata pelajaran diluar pembelajaran dikelas karena keterbatasan pertemuan di dalam kelas, membuat interaksi siswa dalam pembelajaran juga menjadi terbatas. Namun dengan model *blended learning*, siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya dalam ruang lain yaitu menggunakan sumber belajar online maupun offline dan beragam pilihan komunikasi. Sehingga siswa bisa lebih banyak mengerjakan latihan serta berkomunikasi dengan siswa lain untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan karakteristik pembelajaran akuntansi yaitu belajar informasi, belajar konsep dan belajar keterampilan, *blended learning* memadukan potensi pertemuan tatap muka dikelas dan pembelajaran online yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam memahami konsep dan informasi akuntansi serta membantu siswa dalam melatih keterampilan akuntansi.

Pergeseran paradigma pendidikan dari *teacher center* ke *student center* membuat siswa berfungsi sebagai subjek dalam pembelajaran dan guru merupakan fasilitator yang membimbing dan mengarahkan para siswanya agar dapat menemukan pemecahan terhadap suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak hanya tergantung pada guru saja. Ada

Ike Kiranawati, 2015

PENGARUH PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak media yang bisa siswa gunakan untuk menunjang proses pembelajarannya. Selain itu siswa juga dapat bertukar informasi baik dengan guru maupun sesama temannya. Dengan demikian diharapkan dengan blended learning kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat.

Hasil penelitian Faizal (dalam Husamah, 2014 : 34) menunjukkan bahwa ‘Implementasi *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan, sikap kemandirian belajar, dan hasil belajar peserta didik’. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model *blended learning* dalam mata pelajaran akuntansi
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *blended learning* dalam mata pelajaran akuntansi

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan model *blended learning* dalam mata pelajaran akuntansi

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *blended learning* dalam mata pelajaran akuntansi

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dalam mengembangkan pendidikan khususnya mengenai pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsep-konsep hasil belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori mengenai model *blended learning* dan hasil belajar.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan model *blended learning* mata pelajaran akuntansi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk melakukan perbaikan pendidikan terutama dalam hal memperbaiki hasil belajar siswa.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
- c. Bagi siswa, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran akuntansi.

- d. Bagi peneliti dan pihak lainnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh penerapan model *blended learning* mata pelajaran akuntansi terhadap hasil belajar siswa.